

Kinerja reksa dana saham di indonesia periode 2000-2003

Fauziah Arsiyanti, Author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20460838&lokasi=lokal>

Abstrak

Berdasarkan data Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), perkembangan reksa dana di Indonesia sangat pesat yang dibuktikan dari pertumbuhan jumlah reksa dana dan investornya serta total Nilai Aktiva Bersih (NAB). Oleh karena itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa dengan semakin banyaknya reksa dana maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi investor dalam memilih reksa dana. Paling tidak investor dapat mengetahui kinerja reksa dana yang diukur dengan menggunakan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen.

Reksa dana yang diteliti adalah reksa dana saham, hal ini dilakukan untuk memudahkan perbandingan imbal hasil reksa dana dengan imbal hasil pasar yang direpresentasikan oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan, periode penelitian adalah dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2003. Periode ini dipilih karena walaupun reksa dana pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1996 tetapi baru mengalami perkembangan yang signifikan sejak tahun 2000.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2000 kinerja reksa dana di Indonesia menunjukkan angka yang negatif jika diukur dengan menggunakan metode Sharpe dan Treynor. Setelah diuji dengan menggunakan tes Anova menunjukkan hasil bahwa rata-rata return dari reksa dana saham tersebut tidak berbeda secara signifikan, oleh karena itu tidak dapat dikatakan bahwa kinerja reksa dana yang satu lebih baik dari reksa dana yang lainnya. Untuk Sharpe Measure, kisaran nilai imbal hasilnya antara -0.8164 sampai dengan -0.5152. Untuk Treynor Measure, kisaran nilai nisbahnya antara -0.0398 dan -0.0665 (Dana Megah Kapital). Akan tetapi jika diukur menggunakan Jensen Measure, ternyata hasil tesnya menunjukkan bahwa kinerja reksa dana saham menunjukkan hasil yang signifikan berbeda, yang artinya dapat diperbandingkan tiap tahunnya. Pada tahun ini terdapat enam reksa dana yang mempunyai nilai alpha positif dengan kisaran 0.0078 (BNI Reksa Dana Berkembang) sampai dengan 0.0005 (Bahana Dana Prima). Pada tahun ini, average return-nya menunjukkan nilai -0.0354.

Pada tahun 2001, average return-nya mencapai nilai -0.0024. Selain itu pengukuran kinerja dengan menggunakan Sharpe Measure, menunjukkan kisaran nilai nisbah Sharpe -0.0334, sampai dengan -0.7345. Begitu juga pengukuran dengan Treynor Measure, kisaran nilai nisbah Treynor - 0.0024 sampai -0.0573. Untuk Jensen Measure, terdapat tujuh reksa dana yang mempunyai nilai alpha positif. Nilai alpha positif ini berkisar antara 0.0154 (Rencana Cerdas) dan 0.0013 (Master Dinamis). Walaupun secara angka penilaian kinerja reksa dana saham ini berlainan, akan tetapi sesungguhnya nilai tersebut sama karena dari hasil tes Anova menunjukkan bahwa sesungguhnya nilai rata-rata return dari reksa dana ini tidak berbeda secara signifikan, dengan pengecualian kinerja reksa dana dengan menggunakan metode Jensen yang dapat diperbandingkan karena hasil tes anova menunjukkan bahwa nilainya berbeda secara signifikan.

Pada tahun 2002 kinerja reksa dana bisa dikatakan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, karena tes Anova pada metode Jensen menunjukkan hasil bahwa kinerja reksa dana saham tidak sama dengan nol atau adanya perbedaan secara signifikan. Perbaikan ini dapat dilihat dengan adanya sembilan reksa dana saham

yang mempunyai nilai nisbah Jensen yang positif. Pada tahun ini nilai rata-rata imbal hasil dari semua reksa dana saham di tahun ini juga mengalami peningkatan dengan nilai 0.0125. Dengan menggunakan metode Sharpe, kisaran nilai nisbahnya antara 0.0759 sampai -0.1763. Pada Treynor Measure nilai nisbahnya berkisar antara 0.0857 sampai dengan -0.0128. Untuk metode Jensen, nilai alpha positifnya berkisar antara 0.0222 (BIG Nusantara) sampai 0.0020 (BNI Reksa Dana Berkembang).

Pada tahun 2003 hasil pengukuran dengan metode Sharpe dan Treynor semuanya bernilai positif. Selain itu dapat dilihat bahwa average return-nya yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 0.0340, walaupun sekali lagi hasil tes Anova menunjukkan bahwa kinerja reksa dana saham ini tidak dapat ditingkatkan karena rata-rata return reksa dana adalah sama dengan nol. Dengan metode Sharpe, kisaran nilai imbal hasilnya antara 0.6160 sampai 0.1881. Untuk metode Treynor, kisaran nilai imbal hasilnya antara 0.0459 sampai 0.0161. Pengukuran dengan metode Jensen yang menunjukkan hasil tes Anova yang menyatakan bahwa nilai kinerja sahamnya berbeda secara signifikan, hanya ada tujuh reksa dana yang memiliki nilai alpha positif. Nilai alpha positif pada metode ini berkisar antara 0.0086 sampai 0.0014.